

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan koperasi di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dikatakan cukup baik. Hal ini, dapat dilihat dari pertumbuhan koperasi dari tahun 2013 hingga 2016 rata-rata mencapai 2.23%. Akan tetapi, hasil tersebut belum sesuai dari yang diharapkan ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Koperasi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, di mana koperasi dijadikan sebagai penggerak ekonomi rakyat. Selain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan secara aktif ikut serta dalam upaya peningkatan kualitas taraf kehidupan masyarakat dan anggotanya.

Salah satu koperasi yang memiliki peran penting bagi kesejahteraan anggotanya adalah koperasi karyawan “emas putih” PT Indolakto Factory Pandaan. Keberadaan koperasi karyawan “emas putih” tersebut masih sangat diharapkan karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Koperasi karyawan “emas putih” didirikan pada 1995. Koperasi saat ini menjalin kemitraan bisnis dengan beberapa pihak perbankan dan mengembangkan berbagai unit usaha, seperti unit pertokoan, simpan pinjam, barang-elektronik dan laundry yang digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan modal usaha. Seluruh kegiatan usaha yang dijalankan bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sehingga harus dijaga keberlangsungannya.

Koperasi karyawan “emas putih” sebelumnya, selalu melakukan perencanaan keuangan pada setiap tahunnya. Akan tetapi, proses perencanaan keuangan hanya dilakukan sampai dengan peramalan laporan laba/rugi untuk tahun berikutnya. Selain itu, koperasi menggunakan teknik peramalan yang masih mendasar, sehingga seringkali terjadi penyimpangan yang cukup tinggi antara nilai hasil peramalan dengan nilai sesungguhnya. Hal ini, menyebabkan koperasi karyawan “emas putih” mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi kondisi di masa yang akan datang.

Peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan sisa hasil usaha. Hal ini dapat dibuktikan, pada 2018 koperasi mengalami penurunan penjualan. Akan tetapi, sisa hasil usaha dari tahun ketahunnya tetap mengalami peningkatan. Jumlah penjualan dan sisa hasil usaha koperasi karyawan “emas putih” selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2009-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Penjualan dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan “Emas Putih” tahun 2009 – 2018.

Tahun	Penjualan		Sisa Hasil Usaha	
2009	Rp	525.515.506,00	Rp	162.147.224,00
2010	Rp	649.437.625,00	Rp	187.151.456,00
2011	Rp	734.093.103,00	Rp	198.120.577,00
2012	Rp	845.285.797,00	Rp	226.643.327,00
2013	Rp	1.116.620.312,00	Rp	285.975.550,00
2014	Rp	1.288.821.337,00	Rp	291.155.448,00
2015	Rp	1.562.859.065,00	Rp	351.491.525,00
2016	Rp	1.851.166.618,00	Rp	357.720.599,00
2017	Rp	1.869.375.398,00	Rp	377.761.717,00
2018	Rp	1.717.771.779,00	Rp	496.514.821,00

Sumber: Koperasi Karyawan “Emas Putih” PT. Indolakto Factory Pandaan.

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa sisa hasil usaha koperasi karyawan “emas putih” pada 2009-2018 mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Akan tetapi, mengalami penurunan jumlah penjualan di tahun 2018. Terjadinya penurunan penjualan pada 2018, disebabkan adanya penurunan penjualan pada unit barang, pulsa dan pertokoan. Akan tetapi, beban-beban lain yang harus ditanggung oleh pihak koperasi pada 2018 cukup rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga jumlah sisa hasil usaha tetap mengalami peningkatan meskipun penjualan di beberapa unit lainnya mengalami penurunan.

Terjadinya penurunan penjualan berarti menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan pada koperasi karyawan “emas putih”. Akan tetapi, indikator keberhasilan dari suatu koperasi dapat dilihat dari efektif tidaknya organisasi tersebut. Kemampuan koperasi karyawan “emas putih” dalam mencapai target usaha yang telah ditentukan seperti SHU dan volume usaha, maupun target non usaha seperti keanggotaan merupakan faktor – faktor yang menentukan tingkat efektivitas koperasi.

Tujuan utama didirikannya koperasi ini adalah menuju koperasi yang professional dan mandiri. Hal utama yang harus dilakukan oleh koperasi yaitu membuat perencanaan terutama dalam bidang keuangan yang matang pada setiap periode. Perencanaan keuangan memiliki peran penting, karena pada hakikatnya rencana keuangan disusun berdasarkan strategi dan tujuan dari koperasi. Tujuan utama perencanaan adalah memberikan proses umpan maju

agar dapat memberikan petunjuk kepada manajer dalam pengambilan keputusan (Nafarin, 2004:4).

Pihak manajemen keuangan, sebelum membuat perencanaan harus terlebih dahulu melakukan peramalan dan estimasi untuk masa mendatang dengan tepat. Peramalan dengan perencanaan keuangan sangatlah erat dan saling mendukung satu sama lain. Perencanaan tanpa peramalan, akan mengakibatkan kurang tepat dalam mencapai sasarannya. Peramalan pada proses perencanaan keuangan digunakan untuk meramalkan penjualan di masa yang akan datang. Hasil dari peramalan penjualan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan proforma (Kasmir, 2010:143).

Hasil penyusunan laporan keuangan proforma merupakan salah satu bagian terpenting yang berisi mengenai keseluruhan catatan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan koperasi dimasa yang akan datang. Pada laporan keuangan proforma juga dapat diketahui seberapa besar dana tambahan yang dibutuhkan dengan segera. Suatu laporan keuangan belum bisa memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya, maka dari itu diperlukan analisis keuangan untuk menghubungkan satu pos dengan pos lainnya dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut.

Analisis kinerja keuangan digunakan dalam pengelolaan keuangan koperasi agar menghasilkan sisa hasil usaha yang efisien, artinya bahwa harus adanya keseimbangan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan sisa hasil usaha. Selain itu, menganalisis kinerja keuangan dapat menjadi informasi

bagi pengurus koperasi, apabila terjadi fluktuasi kinerja, sehingga bermanfaat untuk prediksi kapasitas koperasi dalam menghasilkan sumber daya yang ada. Keseluruhan hasil dalam proses tersebut dapat mempermudah koperasi dalam menyusun perencanaan keuangan yang matang guna menghadapi berbagai kondisi yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang.

Koperasi karyawan “emas putih” tentunya sangat membutuhkan adanya perencanaan keuangan agar pendapatan koperasi mengalami peningkatan dan mengantisipasi terjadinya penurunan sisa hasil usaha. Perencanaan keuangan menghasilkan peramalan keuangan guna mengetahui kemungkinan terjadinya peningkatan pendapatan dan seberapa besar tambahan dana yang diperlukan koperasi di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan guna mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi di masa mendatang. Hasil dari peramalan keuangan tidak sepenuhnya akurat, setidaknya dengan dilakukannya peramalan akan meminimalisir adanya risiko kegagalan.

Adanya kondisi tersebut pada koperasi karyawan “emas putih” telah memberikan suatu alasan yang cukup mendasar untuk mengetahui bagaimana hasil dari penyusunan laporan keuangan proforma guna memperkirakan kondisi dan kinerja keuangan yang diharapkan di masa yang akan datang dalam mencapai tujuan koperasi. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Perencanaan Keuangan pada koperasi karyawan emas putih PT Indolakto Factory Pandaan”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penyusunan laporan keuangan proforma pada Koperasi Karyawan “Emas Putih” PT. Indolakto Factory Pandaan pada 2019 dan 2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan yang diharapkan pada Koperasi Karyawan “Emas Putih” PT. Indolakto Factory Pandaan pada 2019 dan 2020?

## **C. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian digunakan agar pokok permasalahan tidak melebar dan terfokus pada hal yang diteliti. Penelitian ini hanya terfokus pada laporan keuangan tahunan koperasi karyawan “emas putih” selama tahun 2009-2018, perencanaan keuangan tahunan tahun 2019 dan 2020 dan kinerja keuangan yang digunakan meliputi aspek permodalan, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan proforma pada Koperasi Karyawan “Emas Putih” PT Indolakto Factory Pandaan pada 2019 dan 2020.

- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diharapkan pada Koperasi Karyawan “Emas Putih” PT Indolakto Factory Pandaan yang diinginkan pada 2019 dan 2020.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Pengurus Koperasi Karyawan “Emas Putih”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengurus sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan keuangan untuk mengambil keputusan, sehingga dapat berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan koperasi.

### b. Bagi Badan Pengawas Koperasi Karyawan “Emas Putih”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk pengelolaan dan pengembangan koperasi yang ada.

### c. Bagi Para Anggota Koperasi Karyawan “Emas Putih”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi anggota untuk melakukan investasi maupun memberikan pinjaman.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis perencanaan keuangan sebagai dasar evaluasi manajemen koperasi.